

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang harus dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan suatu potensi pengembangan manusia lain dan menanamkan nilai-nilai sesuai aqidah yang dimiliki kepada orang lain melalui proses pengajaran, pengajaran dan pelatihan. Suatu Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada peserta didik dari generasi ke generasi berikutnya.¹

Hal ini dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagai firman Allah swt. Dalam Q,S Al- Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan

¹ Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Cet.I: Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada (1995), hlm.137.

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.²

Suatu Ilmu pengetahuan hendaknya harus diperdalam untu diajarkan kepada sesame manusia ataupun pada generasi penerus bangsa dan itu merupakan suatu hal tugas mulia dan bentuk penilaian sebagai salah satu perbuatan jihad di jalan Allah swt, sebab itu seseorang yang sedang menuntut ilmu menempuh jalan pendidikan dinilai sma seperti orang yang mati syahid yang bertempur di medan peperangan. Maka dari itu belajar pendidikan bagi peserta didik merupakan suatu hal pengabdian kepada Allah swt, dan dengan demikian motivasi belajar dapat ditingkatkan.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna memiliki fungsi menjadi seorang kholifah, itu karena Tuhan (Allah) meberikan akal kepada manusia dan dengan akalnya manusia mampu berfikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bum, mengadakan penelitian dan menggali hasil serta memanfaatkannya bagi kehidupan. Oleh sebab itu umat islam harus mengupayakan kehidupan di masa yang akan datang menjadi lebih baik dari sekarang. Q.S. An-Nisaa' ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ، فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)Nya, oleh sebab itu hendaklah

² Departemen Agama RI : *Al Qur'an dan Terjemahanya*, Medinah Muanawwarah : Mujamma' Khadim al- Harammai al – Syarifain al- Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al Syarif, 1411 H, hlm. 301-302.

mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar.³ Oleh sebab itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih mendalam tentang salah satu tujuan dari pendidikan agama islam agar dapat menumbuhkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan, pengalaman, penghayatan, peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadikan manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa adapun fungsi pendidikan juga tercantum dalam Undang- undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal menyebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

“ Pendidikan di sekolah pada dasarnya adalah suatu kegiatan proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran hendaknya guru memegang peranan yang penting dan utama . serangkaian perbuatan guru dan peserta didik yang secara langsung akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan

³ Departemen Agama RI: *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Medinah Muanawwarah : Muja'mma' Khadim al- Haramani al- Syarifain al- Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al – Syarif, 1411 H, hlm. 166.

⁴ UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, (Bandung Citra Umbara 2006), hlm. 76

peserta didiknya. Syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran seorang guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang mempunyai ciri yang berbeda- beda tentunya antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.”⁵

Pelaksanaan dalam mencari ilmu berharap membuat hasil yang sebaik mungkin. Itu semua tentu tidak terpisahkan dengan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan baik di sekolah sebagaimana diharapkan yang semestinya. Agar dapat tercapai tugas melaksanakan serta memainkan peranya secara optimal dan kondusif, diwajibkan seorang pendidik mempunyai beberapa kompetensi diantaranya “kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.”⁶

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan didunia ini, metode yang baik dan berkualitas yang mampu menguasai suatu materi pembelajarantentunya harus selalu di upayakan oleh pendidik. Adapun yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas dan kuatintas sebuah pembelajaran yaitu dengan berbagai macam upaya dan scenario dalam proses pembelajaran di zoom kelas ataupun yang lainnya.

Suatu proses kegiatan pembelajaran tentulah terjadi sebuah interaksi dan komunikasi entah itu interaksi sumber belajar dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik ataupun dengan

⁵ Anita E. Woolfolk, *mendidik anak-anak bermasalah psikologi pembelajaran II* , Jakarta : Insani Press, 2004. hlm. 4

⁶ Kunandar, *Guru profesional, emplimentasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Prsada.2008. hlm.75-77.

yang lainnya. Prestasi belajar peserta didik merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik dengan pendidik diantaranya adalah faktor internal yakni faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yaitu faktor biologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal peserta didik yakni faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor non sosial dan faktor sosial.⁷

Didalam dunia pendidikan, guru hendaknya memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam belajar. Sebab itu seorang guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam terciptanya suatu proses pembelajaran. Seorang guru memiliki upaya dan caranya masing-masing dalam membimbing, mengarahkan, mengasuh serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara dan pola tersebut pastinya akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Upaya guru merupakan hasil gambaran tentang sikap dan perilaku guru terutama guru PAI dengan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Dengan seiringan informasi yang semakin berkembang dan maju secara pesat, tentunya perlu adanya perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran di zoom kelas ataupun yang lainnya. Seorang guru tidak hanya

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5

sebagai pendidik, tetapi guru berfungsi memfasilitasi, membimbing serta mengarahkan dan membantu suksesnya proses pembelajaran peserta didik. Dengan ini guru merupakan sebagai fasilitator, diharapkan peserta didik akan menjadi lebih aktif untuk mendapatkan semua informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik. Guru terbaik adalah mereka yang dengan aktif melibatkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Peserta didik mereka tidak melulu membuang waktu untuk melakukan pekerjaan sambil duduk, mengamati dengan pasif atau menunggu sia-sia.⁸

Dalam kegiatan pembelajaran guru akan memberikan peraturan, perhatian, disiplin, hukuman, hadiah, serta tanggapan terhadap keinginan peserta didiknya. Ucapan, Sikap, perilaku, serta kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai, dan bahkan ditiru oleh peserta didik baik itu secara sadar maupun tak sadar akan memberikan pengaruh kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didiknya.

Guru juga memiliki peranan penting bagi perkembangan pribadi seorang peserta didik, entah itu sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri seorang peserta didik akan tumbuh kesadaran motivasi bagi dirinya sendiri serta identitas skill serta kemampuan-kemampuannya sehingga akan terjadi sebuah peluang bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar, cita-cita serta karirnya kelak.

upaya guru yang paling kuat dan berpengaruh adalah terhadap prestasi belajar peserta didik dan hubungan sosial yang harmonis yang

⁸ Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengejar di dalam Kelas*, (Jakarta : PT INDEKS 2009), hlm. 2

dipengaruhi prestasi motivasi/ semangat belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁹

Motivasi belajar tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah semangat untuk mewujudkan kesuksesan meskipun terhalang berbagai macam rintangan dan kesulitan. Ciri- ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai sebuah prestasi antara lain ulet, tekun serta menghadapi berbagai macam masalah yang datang, tidak cepat bosan dengan tugas- tugas yang diberikan pendidik, bisa mengemukakan pendapatnya dan juga senang dalam hal mencari dan memecahkan sebuah masalah.

Sebagai seorang pendidik tugas pokoknya adalah mengajar yang menuntun kemampuan sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan tugas- tugasnya. Untuk melaksanakan tugas mengajarnya, pendidik berupaya sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi/ semangat dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.¹⁰

Untuk melihat sejauh mana Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.75.

¹⁰ Ibid. hlm. 145.

Sembungharjo 02 Semarang, sebab itu penulis ingin menindak lanjuti melalui kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang ada pada diri setiap peserta didik, sehingga untuk meningkatkan serta membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar secara aktif.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di SDN Sembungharjo 02 Semarang, penulis melihat banyak piala-piala yang dipajang di depan ruang guru SDN Sembungharjo 02 Semarang serta melihat peserta didiknya yang tenang serta antusias pada saat mengikuti pelajaran, itu terbukti saat peserta didik banyak sekali bertanya kepada gurunya,itu menggambarkan bahwa kerasa ingintahuan peserta didik dalam mengetahui suatau pelajaran dari gurunya dan itu menunjukkan bahwa peserta didik di SDN Sembungharjo sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.

Dan juga jika dilihat dari data prestasi peserta didik, menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai peserta didik di sekolah SDN Sembungharjo 02 Semarang yaitu 75-85 itu semua dikarenakan peserta didiknya yang bersemangat dalam belajar dan juga ada pengaruh orang tua di rumah yang mengarahkan untuk anaknya dalam belajar dengan benar. Dan tentunya terdapat upaya guru di dalamnya, upaya yang pertama dilakukan seorang guru tidak lain adalah berusaha merangsang dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mereka dapat belajar yang optimal dan konsentrasi itu, tidak

akan terwujud apabila peserta didik tidak termotivasi.¹¹Sebab itu peneliti ingin tahu apa saja yang di upayakan guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Sembungharjo 02 Semarang.

Melihat dari ulasan sebelumnya peneliti ingin membahas tentang upaya Guru bukannya memilih Peran Guru yaitu menurut Bahri sesuai dengan tugas-tugasnya, mewajibkan guru untuk melakukan berbagai peran yang menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya dengan peserta didik, sesama guru, dan staf yang lain. Peranan guru sebagai berikut:

- 1) Peran Guru sebagai Pendidik.
- 2) Peran Guru sebagai Pengajar dan Pelatih.
- 3) Peran Guru dalam Administrasi.
- 4) Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling.
- 5) Peran Guru Secara Pribadi.¹²

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti ihtiar, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹³

Jadi upaya guru adalah usaha, ihtiar seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi,

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sumaryatun, S. Pd. selaku guru kelas 5 pada tanggal 20 juni 2021 di ruang Guru SD Sembungharjo 02 Semarang

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik Dalam Interaksi edukatif*, hlm. 36-37.

¹³ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Gramedia : Pustaka utama, 2008)

menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan. Sejumlah kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu.¹⁴

Dari Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi peran dan upaya peneliti memilih Upaya karena untuk meningkatkan motivasi peserta didik perlu adanya usaha, ihtiar yang kuat dan keras serta media yang memadai sebagai seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.

Dari beberapa paparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “**Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang**”.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, Penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami istilah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu diantaranya sebagai berikut :

¹⁴ Anita E. Woolfolk, *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cet I :Jakarta : Insani Press, 2004), hlm.54.

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah semua usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu : upaya dan guru. Upaya adalah kegiatan yang dilakukan dengan mencurahkan tenaga pikiran untuk melakukan ikhtiar guna mencapai tujuan tertentu.¹⁵

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam Menurut Zakiyah Darajat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing, membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

¹⁵ Anton M. Moeliono, dkk Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gita Media, 2001), hlm.66.

¹⁶ UU RI No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hlm.9.

¹⁷ Elihami. E. & Syahid. A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Karakter Pribadi yang Islami*. Edunaspul- Jurnal pendidikan, 2 (1), hlm. 79-96.

4. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁸

5. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik informal maupun nonformal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang.
2. Bagaimana Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Pada Masa Pandemi covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 2003), hlm. 75.

2. Untuk Mengetahui Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi covid 19 SDN Sembungharjo 02 Semarang

E. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menelaah fenomena sosial dalam situasi yang berlangsung wajar atau alamiah, dan bukan keadaan yang terkendali. Penelitian kualitatif menurut Taylor dan Bogdan sebagaimana dalam Maleong mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati¹⁹.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada dan tanpa menguji hipotesis²⁰. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkapkan oleh informan secara jelas dan terang dengan di dukung dengan data-data yang ada. Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti

¹⁹ Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 25

²⁰ Syam, Nur. 2000. *Metodologi Peneliti Dakwah*. Surabaya: Ramadhani. hlm. 68

adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sembungharjo 02 Semarang yang terletak di Desa Sembungharjo, Kecamatan Genuk.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Adapun aspek penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemic Covid-19. Beberapa aspek yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Membangkitkan minat peserta didik
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
- 5) Memberikan penilaian
- 6) Memberikan pujian yang wajar pada peserta didik
- 7) Hasil

b. Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Sembunharjo 02

Semarang

- 1) Dorongan mencapai sesuatu
- 2) Komitmen
- 3) Inisiatif
- 4) Optimis

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Upaya guru dan Objek penelitian ini adalah Motivasi peserta didik. Peneliti juga menggunakan informan yang berkaitan dengan kasus yang diteliti yaitu guru PAI, Kepala Sekolah, guru Kelas dll.

3. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar, dan tidak berupa angka-angka, yang menyangkut sejarah perusahaan atau lembaga, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap obyek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan²¹.

Adapun sumber data adalah;

²¹ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. hlm. 337

1. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang. Adapun yang menjadi data primernya yaitu guru PAI dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Adapun data yang dimaksudkan adalah dokumen-dokumen sekolah, literatur, maupun informasi terkait penelitian upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik pada masa Pandemi Covid-19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki²². Dalam proses observasi akan dilakukan pengawasan dan pengamatan secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik bentuk intervensi dari peserta didik ataupun guru dan hasilnya, serta mengecek data yang tertulis.

Metode ini untuk memperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik yang ada di SD Sembungharjo 02 Semarang Semarang dan bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan²³. Dalam kegiatan wawancara, peneliti akan bertanya secara mendalam kepada beberapa narasumber yang diperlukan untuk melengkapi informasi terkait penelitian. Wawancara dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi tentang

²² Amrin, Tatang M. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 93

²³ Narko, Chold dan Abu Ahmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 83

upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh data tentang gambaran umum SD Sembungharjo 02 Semarang.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan meminta bagian administrasi SD Sembungharjo 02 Semarang mengenai sejarah sekolah, visi misi, kebijakan mutu, jadwal kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang diperlukan.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan kalimat-kalimat dan menafsiri data yang ada. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman terdiri atas aktivitas *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut²⁴:

1) *Data Reduction*

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan

²⁴ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. hlm. 337

polanya dan membuang yang tidak perlu²⁵. Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan informan penelitian dengan cara memilah dan mengelompokkan berdasarkan kaitannya dengan tujuan penelitian kemudian disederhanakan agar mudah disajikan.

Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memfokuskan peneliti dalam meneliti meningkatkan motivasi belajar peserta didik, bentuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2) *Data Display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah *display data*. Miles dan Huberman menyatakan bahwa *display data* dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. *Display data* bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data ini digunakan peneliti untuk memparkan hasil dari penelitian upaya guru pendidikan Agama Islam dalam bentuk narasi.

3) *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

²⁵ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. hlm. 338

Langkah selanjutnya setelah *display data* adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, setelah dilakukannya diskusi dalam penelitian ini, menghubungkan pola antar data yang didapatkan di lapangan. Maka akan ditarik kesimpulan upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SD Sembungharjo 02 Semarang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini sangat diperlukan dengan maksud skripsi ini mengarah pada masalah yang pokok, mendapatkan hasil yang benar dan tepat. Dalam skripsi ini penulis akan menyusun menjadi tiga bagian, diantaranya adalah :

1. Bagian Utama atau muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian kedua meliputi :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II tentang Upaya Guru Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik meliputi : Pendidikan Agama Islam meliputi:

pengertian Pendidikan Islam, pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, karakteristik materi Pendidikan Agama Islam. Kemudian Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Motivasi Belajar Peserta Didik meliputi : macam- macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, selanjutnya Kerangka Berfikir.

Bab III berisi tentang Upaya Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Sdn Sembungharjo 02 Semarang meliputi : Gambaran umum SDN Sembungharjo 02 Semarang meliputi : Sejarah Berdirinya, Tujuan Berdirinya SDN Sembungharjo 02, Visi dan Misi SDN Sembungharjo 02 Semarang, Keadaan Guru, Keadaan Peserta Didik, Struktur Organisasi, Fasilitas Sekolah. Kemudian tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang.

Bab IV tentang analisis Analisis Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sdn Sembungharjo 02 Semarang meliputi : Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN sembungharjo 02 Semarang, Upaya Guru PAI Untuk Meningkatkan Botivasi Belajar Peserta Didik.

Bab V berisi tentang penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

3. Bagian ketiga Bagian ketiga meliputi: daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

